

Hakikat Bahasa

Dra. Hj. Yusi Rosdiana, M.Pd.



PENDAHULUAN

Penyajian Modul Hakikat Bahasa terbagi atas 3 kegiatan. Kegiatan kesatu membahas mengenai konsep bahasa yang menguraikan pengertian bahasa, ciri bahasa manusia, dan ilmu bahasa. Kegiatan kedua menguraikan fungsi bahasa, baik secara umum maupun secara khusus. Sesuai dengan kedudukannya, bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa persatuan dan sebagai bahasa negara.

Kegiatan ketiga menyajikan uraian tentang bahasa dan masyarakat bahasa. Pada bagian ini disajikan tentang teori masyarakat bahasa, variasi bahasa serta bahasa dan budaya.

Tujuan pembelajaran umum modul ini adalah agar mahasiswa dapat menjelaskan hakikat bahasa. Adapun tujuan pembelajaran khusus adalah: *pertama*, agar mahasiswa dapat menjelaskan konsep bahasa, *kedua*, agar mahasiswa dapat menjelaskan fungsi bahasa, *ketiga* agar mahasiswa dapat menjelaskan hubungan bahasa dan masyarakat penggunaannya.

Hakikat bahasa mendasari semua aspek pengetahuan kebahasaan yang harus dikuasai oleh para mahasiswa. Hal ini perlu ditekankan karena penjelasan tentang hakikat bahasa merupakan dasar pengetahuan aspek kebahasaan selanjutnya.

Bacalah modul ini dengan cermat. Buatlah catatan kecil untuk membantu Anda mempelajari modul. Kata-kata sulit dapat Anda temukan penjelasannya pada senarai (*glosarium*). Jawablah setiap soal latihan tanpa melihat kunci jawaban lebih dahulu. Setelah selesai cocokkanlah dengan kunci jawaban. Hitunglah berapa persen penguasaan yang dapat Anda capai. Apabila penguasaan Anda sudah lebih dari 80%, lanjutkanlah membahas kegiatan berikutnya. Apabila kurang dari 80% Anda harus mengulangi kegiatan tersebut.

Iringilah usaha Anda dengan doa.

Selamat belajar!

KEGIATAN BELAJAR 1

Konsep Bahasa

A. PENGERTIAN BAHASA

Teknik informasi pada era globalisasi menjadi prioritas utama pembangunan di semua negara-negara maju. Dengan kata lain, semua negara yang ingin maju harus menguasai teknologi informasi. Apabila tidak maka negara tersebut akan tertinggal jauh dari negara lain dalam segala bidang. Teknologi informasi telah menjadi barometer maju mundurnya suatu negara pada masa ini.

Apakah kaitannya teknologi informasi dengan bahasa?

Menyebarkan informasi apa pun tentu memerlukan sarana untuk menyampaikannya. Tanpa sarana untuk menyampaikan, informasi tidak akan dapat disebarluaskan. Manusia memerlukan alat untuk mengungkapkan informasi yang ada di dalam pemikirannya, baik berupa ide, aspirasi, inspirasi, pendapat, gagasan, hasil kreasi seni, budaya, religi, dan teknologi, hipotesis hasil penemuan atau penelitian, baik bersifat ilmiah maupun nonilmiah.

Dalam hal penyampaian informasi inilah, bahasa memegang peranan penting. Dapatkah Anda bayangkan apabila segala jenis informasi tersebut hanya dibantu isyarat atau simbol-simbol saja dalam menyebarkan? Kalau hal itu terjadi maka peradaban manusia tidak akan sepesat ini perkembangannya.

Apakah sebenarnya bahasa itu?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut marilah kita lihat dulu penggunaan istilah bahasa. Hal ini penting dilakukan agar mahasiswa mengetahui dalam konteks mana konsep bahasa ini akan dibahas.

Istilah bahasa kerap digunakan dalam berbagai wacana. Istilah ini dikenal oleh masyarakat pemakai bahasa dalam berbagai konteks.

Perhatikan penggunaan istilah bahasa dalam kalimat berikut ini.

1. Tunjukkanlah budi bahasa yang baik di mana pun Anda berada.
2. Di sini negeri beradab jangan sampai kita dinilai tak tahu bahasa.
3. Jangan menyelesaikan masalah dengan bahasa militer.
4. Hati-hatilah berbicara sebab bahasa menunjukkan bangsa.
5. Penggunaan ejaan dapat terlihat dalam bahasa tertulis.

6. Unsur intonasi berperan sangat penting dalam bahasa lisan.
7. Gunakan bahasa baku dalam menyusun karya ilmiah.

Makna bahasa pada kalimat di atas adalah:

1. budi bahasa tingkah laku dan tutur kata;
2. tak tahu bahasa: tak tahu adat atau etika;
3. bahasa militer: cara militer;
4. bahasa menunjukkan bangsa: tutur kata yang teratur dan sopan menunjukkan asal usul yang tinggi;
5. bahasa tertulis: ujaran tertulis;
6. bahasa lisan: ujaran lisan;
7. bahasa baku: ragam bahasa yang ejaan, tata bahasa dan kosakatanya dijadikan norma pemakaian yang benar.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa pada kalimat 1, 2, dan 3 merupakan ungkapan.

1. Tunjukkanlah *budi bahasa* yang baik di mana pun Anda berada budi bahasa tingkah laku dan tutur kata.
2. Di sini negeri beradat jangan sampai kita dinilai *tak tahu bahasa*. tak tahu bahasa: tak tahu adat atau etika.
3. Jangan menyelesaikan masalah dengan *bahasa militer* bahasa militer: cara militer.

Cobalah Anda membuat kalimat lain dengan ungkapan tersebut!

Bahasa yang memiliki makna harfiah adalah 4, 5, 6, dan 7. Dalam konteks harfiahlah konsep bahasa ini dibahas.

4. Hati-hatilah berbicara sebab bahasa menunjukkan bangsa.
5. bahasa menunjukkan bangsa: tutur kata yang teratur dan sopan menunjukkan asal usul yang tinggi.
6. Penggunaan ejaan dapat terlihat dalam bahasa tertulis bahasa tertulis.
7. Ujaran tertulis.
8. Unsur intonasi berperan sangat penting dalam bahasa lisan.
9. Bahasa lisan: ujaran lisan.
10. Gunakan bahasa baku dalam menyusun karya ilmiah.
11. Bahasa baku: ragam bahasa yang ejaan, tata bahasa dan kosa katanya dijadikan norma pemakaian yang benar.

Jadi, apakah yang dimaksud dengan bahasa itu? Perhatikan penjelasan berikut!

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang *arbitrer* yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri Harimukti Kridalaksana (1997).

Perhatikan penjelasan tentang uraian berikut ini!

1. Bahasa sebagai Sebuah Sistem

Bahasa adalah sebuah sistem. Artinya, bahasa itu bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara tak beraturan melainkan sebaliknya. Bahasa adalah sejumlah unsur yang beraturan. Unsur-unsur bahasa itu diatur. Bahasa terbentuk oleh suatu aturan atau kaidah atau pola yang teratur dan berulang, baik dalam tata bunyi, tata bentuk kata maupun tata kalimat. Apabila aturan atau kaidah ini dilanggar maka komunikasi dapat terhambat. Contoh:

- a. Abdu memotong kambing.
- b. Abdu dipotong kambing.
- c. Aisah mencuci piring.
- d. Aisah dicuci piring.

Cobalah Anda tentukan kalimat mana yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia? Benar jawaban Anda. Kalimat yang sesuai dengan kaidah adalah:

- a. Abdu memotong kambing.
- b. Aisah mencuci piring.

Apa alasannya? Demikianlah kaidahnya. Kalimat aktif menggunakan predikat dengan kata kerja berimbuhan *me-*. Dalam kalimat aktif, subjek (Abdu dan Aisah) menjadi pelaku, sedangkan objek (kambing dan piring) menjadi sasaran perbuatan subjek.

Apabila kaidah ini dilanggar, misalnya dengan menggunakan awalan di- pada kata kerja sehingga hasilnya, “Abdu dipotong kambing dan Aisah dicuci piring”. Masyarakat tidak akan menerima komunikasi terhambat. Itulah yang dimaksud bahasa sebagai sebuah sistem.

Untuk memahami bahwa bahasa sebagai sistem, cobalah Anda lengkapi kata dasar (kata yang di dalam kurung) ini dengan imbuhan yang tepat.

- a. Para wartawan (liput) peristiwa penahanan koruptor.
- b. Berita itu (penuh) surat kabar yang beredar di Jakarta.

- c. Stasiun televisi pun (tayang) peristiwa penahanan itu.
- d. Masyarakat antusias (saksi) acara tersebut.
- e. Mereka (lontar) komentar yang sangat pedas.
- f. Komunikasi (buka) pada era globalisasi sangatlah wajar.
- g. Masyarakat tidak lagi takut (hantu) ancaman oknum aparat.
- h. Mereka bebas (muka) pendapat dan kritik terhadap siapa saja.

Kata-kata dalam kurung di atas harus diberi imbuhan, baik awalan atau pun akhiran. Apabila tidak, mustahil kalimat di atas dapat dipahami dengan baik. Cobalah Anda baca kembali kalimat di atas apa adanya. Janggal bukan? Demikianlah bagaimanapun bahasa itu memiliki sistem. Untuk penerapannya harus memenuhi kaidah atau aturan. Dalam kasus di atas, kata-kata dalam kurung perlu imbuhan.

Cermati jawaban Anda dengan jawaban berikut ini.

- a. Para wartawan *meliput* peristiwa penahanan koruptor.
- b. Berita itu *memenuhi* surat kabar yang beredar di Jakarta.
- c. Stasiun televisi pun *menayangkan* peristiwa penahanan itu.
- d. Masyarakat antusias *menyaksikan* acara tersebut.
- e. Mereka *melontarkan* komentar yang sangat pedas.
- f. Komunikasi *terbuka* pada era globalisasi sangatlah wajar.
- g. Masyarakat tidak lagi *dihantui* ancaman oknum aparat.
- h. Mereka bebas *mengemukakan* pendapat dan kritik terhadap siapa pun.

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci di atas.

Benar semua jawaban Anda? Bagus! Anda telah memahami kaidah penggunaan bahasa Indonesia. Bahasa apa pun memiliki kaidah karena bahasa adalah sebuah sistem.

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa tiap bahasa mempunyai aturan-aturannya sendiri yang menguasai hal-hal bunyi dan urutan-urutannya, kata-kata dan bentuk-bentuknya, hal-hal kalimat dan susunan-susunannya. Bahasa merupakan kumpulan aturan-aturan, kumpulan pola-pola, kumpulan kaidah-kaidah atau sistem.

Demikianlah bahasa, sebagai sebuah sistem maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan kaidah atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk, kata maupun tata kalimat. Apabila aturan, kaidah atau pola ini

dilanggar maka komunikasi dapat terganggu (Abdul Chaer. 2000. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. hal 1. Jakarta: Rineka Cipta).

2. Bahasa sebagai Lambang

Lambang atau simbol kerap digunakan oleh masyarakat untuk menginformasikan sesuatu. Manusia memang makhluk bersimbol. Dalam kehidupannya tidak terlepas dari lambang atau simbol. Lambang menandai sesuatu secara konvensional (dipelajari dan disepakati oleh para pemakainya), tidak secara alamiah dan langsung. Sebagai contoh, bendera kuning digunakan lambang adanya kematian. Apa sebabnya? Sebab secara konvensional bendera kuning dijadikan tanda adanya kematian. Gambar rantai pada burung garuda Pancasila melambangkan persatuan. Mengapa? Rantai secara konvensional dijadikan lambang persatuan.

Warna merah melambangkan keberanian dan putih kesucian. Berbeda dengan warna merah pada lampu lalu lintas adalah lambang bahaya bagi pengemudi. Kartu merah pada permainan sepak bola melambangkan pelanggaran berat bagi pemainnya. Sama-sama merah, namun melambangkan hal yang berbeda. Apa sebabnya? Lambang bersifat *arbitrer*. Artinya, *arbitrer* adalah tidak adanya hubungan langsung antara lambang dengan yang dilambangkannya.

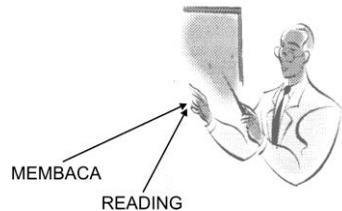
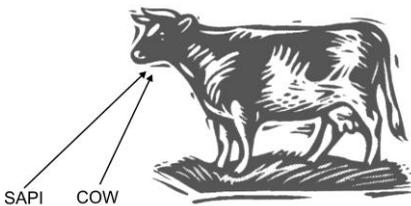
Untuk memahami lambang tidak ada cara lain selain harus mempelajarinya. Seseorang yang belum pernah mengenal lambang tertentu tidak akan tahu apa-apa mengenai lambang tersebut. Kemungkinan menggunakan lambang yang sama untuk peristiwa yang berbeda dapat saja terjadi. Seperti bendera kuning sebagai lambang kematian digunakan juga sebagai lambang kepresidenan. Mengapa? Lambang bersifat *arbitrer*. Kesimpulannya:

Lambang merupakan tanda yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial berdasarkan perjanjian dan untuk memahaminya harus dipelajari.

Hampir semua kegiatan manusia menggunakan simbol. Satuan-satuan bahasa, misalnya kata adalah lambang atau simbol. Lambang bahasa diwujudkan dalam bentuk bunyi, yang berupa satuan-satuan bahasa, seperti kata atau gabungan kata. Sebagai sebuah lambang, untuk memahaminya bahasa perlu dipelajari. Apabila tidak kita tidak akan tahu apa-apa mengenai

bahasa. Demikian pula bahasa. Bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat *arbitrer*.

Contoh: lambang bahasa yang berwujud bunyi [sapi] dalam bahasa Indonesia atau [cow] dalam bahasa Inggris dengan rujukannya, yaitu seekor binatang berkaki empat yang banyak dimanfaatkan manusia, tidak ada hubungannya sama sekali. Demikian juga dengan lambang bahasa yang berwujud bunyi [membaca] atau [reading] dengan rujukannya, yaitu salah satu kegiatan mengamati tulisan untuk memahami artinya, tidak ada hubungannya sama sekali. Kita tidak memberi alasan mengapa dalam kelompok sosial tertentu binatang itu disebut sapi, sedangkan dalam kelompok yang lain disebut *cow*. Demikian pula kita tidak menjawab, mengapa membaca dalam kelompok sosial yang lain disebut *reading*. Alasannya adalah karena bahasa bersifat *arbitrer* atau manasuka.



3. Bahasa Itu adalah Bunyi

Tidak semua bunyi dapat digolongkan sebagai bahasa. Hanya bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia saja yang dapat digolongkan bahasa. Namun, tidak semua bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia dapat disebut bahasa. Batuk, bersin, misalnya bukanlah bahasa. Hanya bunyi berupa ujaranlah yang disebut bahasa. Huruf-huruf adalah turunan bunyi. Sifatnya pun *arbitrer* atau manasuka.

4. Bahasa Itu Bermakna

Bahasa adalah sistem lambang yang berwujud bunyi atau bunyi ujar. Apakah yang dilambangkan berwujud bunyi tersebut? Jawabannya adalah yang dilambangkan merupakan suatu pengertian konsep, ide atau gagasan. Oleh karena lambang itu mengacu pada suatu pengertian konsep, ide atau gagasan maka dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki makna.

Contoh lambang berwujud bunyi [bunga]. Lambang ini mengacu pada konsep hasil tumbuh-tumbuhan yang memiliki aroma atau warna serta bentuk yang menarik.

Lambang berwujud bunyi [menara] mengacu pada bangunan tinggi.

BUNGA



MENARA



Lambang bunyi bahasa dapat bersifat konkret di alam nyata seperti bunga dan menara. Namun juga ada yang bersifat tidak konkret, seperti konsep adil, damai, sejahtera. Oleh karena bahasa itu bermakna maka segala ucapan yang tidak bermakna tidak dapat diklasifikasikan sebagai bahasa. Contoh; ungab, ilad, emaran, amaid.

Di dalam bahasa lambang, bunyi bahasa yang bermakna itu terdiri dari satuan-satuan bahasa yang berwujud morfem, kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana.

Kesimpulan: bentuk-bentuk bunyi yang tidak bermakna bukanlah bahasa sebab fungsi bahasa menyampaikan pesan, konsep, ide atau pemikiran yang tentu saja mengandung makna.

5. Bahasa Itu Konvensional

Konvensi adalah kesepakatan atau perjanjian. Bahasa bersifat konvensional. Artinya, penggunaan lambang bunyi untuk suatu konsep tertentu berdasarkan kesepakatan antara masyarakat pemakai bahasa. Sebagai contoh, sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang secara *arbitrer* [manasuka] dilambangkan dengan bunyi [rumah]. Semua anggota masyarakat pemakai bahasa ini harus mematuhiinya. Apabila ada yang melanggar konvensi ini dengan menggantinya dengan lambang bunyi berbeda misal [mahru] maka komunikasi akan terhambat. Walaupun lambang

bunyi dengan yang dilambangkannya bersifat arbitrer, tetapi penggunaan lambang tersebut bersifat konvensional.

6. Bahasa Itu Produktif

Sebagai sistem dari unsur-unsur yang jumlahnya terbatas dapat dipakai secara tidak terbatas oleh pemakainya. Contoh:

dari fonem /n / a / k / i/ kita dapat membentuk kata:

/n/a/i/ k/

/k/i/a/n/

/k/i/n/a/

/i/k/a/n/

Fonem / p / i/ a / a/ t / dapat membentuk

/p/i/t/a

/t/a/p/i/

/t/ i/a/p/

/p/a/t/i/

Dari fonem / k / a / i / t / Anda dapat membentuk kata apa saja? Coba kerjakan seperti contoh di atas.

Bahasa Indonesia mempunyai kurang dari 30 fonem. Namun, dari jumlah itu kita dapat menghasilkan 30.000 kata yang mengandung fonem tersebut. Demikian pula dari sudut penuturan bahasa Indonesia hanya mempunyai lima tipe kalimat, yakni pernyataan, pertanyaan, perintah, keinginan, dan seruan. Dari kelima tipe tersebut kita dapat menyusun kalimat bahasa Indonesia yang jumlahnya ribuan.

7. Bahasa untuk Mengidentifikasi Diri

Orang Melayu mengenal pepatah “Bahasa menunjukkan bangsa”. Bahasa merupakan ciri pembeda yang paling menonjol di antara ciri budaya. Oleh karena dengan bahasa tiap kelompok sosial merasa diri sebagai satu kesatuan yang berbeda dengan kelompok lain. Contoh bahasa Cina adalah lambang sosial yang ditandai oleh satu sistem tulisan yang mengikat jutaan manusia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan berbagai bahasa yang cukup jauh perbedaannya.

B. CIRI BAHASA MANUSIA

Bahasa digunakan manusia sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi bahasa mencakup dua hal, yakni isyarat bermakna dan bunyi. Oleh karena hewan juga memiliki gerak-gerak bermakna dan mengeluarkan bunyi atau suara maka dipermasalahkan apakah hewan seperti manusia juga, yakni memiliki bahasa. Kita sering mendengar anjing menyalak yang mengisyaratkan adanya bahaya, kucing mengeong ketika lapar mencari mangsa, dan ayam betina berkeok-keok ketika akan bertelur. Burung gereja menggunakan siulan dengan nada tertentu untuk menyatakan maksud tertentu. Namun, hanya pada manusia ditemukan komunikasi verbal yang unik.

Bahasa Manusia Memiliki Tujuh Ciri

Pertama, bahasa manusia memiliki sistem terpisah, namun saling terkait, baik pada tata bunyi, tata bahasa maupun isyarat.

Bahasa Indonesia memiliki hampir 30 fonem. Dari fonem yang jumlahnya terbatas itu dapat menghasilkan kata-kata yang jumlahnya puluhan ribu. Dari kata-kata tersebut dapat dibentuk kalimat-kalimat yang tidak terbatas jumlahnya. Fonem, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, wacana merupakan sistem yang terpisah. Namun, dalam penerapannya masing-masing satuan bahasa itu saling terkait. Perhatikan bagan berikut ini!



Kedua, bahasa manusia memungkinkan terkomunikasinya hal-hal baru.

Satuan komunikasi yang dimiliki binatang bersifat tetap, binatang tidak dapat menyampaikan konsep baru dengan alat komunikasinya. Kecakapan binatang mengungkapkan isyarat melalui bunyi maupun gerak-gerik adalah hasil latihan yang berulang. Contoh: seekor burung beo dapat mengucapkan selamat pagi karena hasil latihan yang berulang. Burung ini tidak dapat memperluas ucapan selamat pagi dengan pemikirannya sendiri. Sampai kapan pun hanya ucapan selamat pagi yang dapat diungkapkan burung ini. Kemampuannya bersifat tetap, binatang tidak dapat menghasilkan ide baru atas pemikirannya sendiri. Sebab itulah binatang tidak dapat mengkomunikasikan hal-hal baru. Kucing akan mengeong selamanya. Anjing akan menyalak sampai kapan pun. Bunyi binatang tidak memungkinkan terkomunikasinya hal-hal baru.

Berbeda dengan manusia. Manusia dapat membuat gagasan baru yang belum pernah ada sebelumnya dengan bahasanya. Manusia pun dapat menggunakan bahasanya untuk mengkomunikasikan gagasan baru tersebut. Satuan-satuan bahasa manusia memungkinkan hal itu. Bahasa manusia dapat menyampaikan ide-ide baru, konsep-konsep dan gagasan-gagasan baru. Contoh: kecakapan seorang anak membuat kalimat yang bertambah seiring dengan pertumbuhannya dari hari ke hari. Hari pertama, anak sekolah mungkin ia hanya memiliki gagasan yang sederhana. Perhatikan contoh ini.

Saya sekolah. Ibu di kantor.

Namun, seiring dengan bertambahnya usia anak maka gagasan baru pun bermunculan. Bahasa manusia memungkinkan ia mengungkapkan gagasan baru tersebut. Kalimat produksi anak pun bertambah dan meluas.

Saya *belajar* di sekolah.

Ibu *bekerja* di kantor.

Sejalan dengan berkembangnya kemampuan berbahasa, mereka mulai menggunakan kata sambung untuk memperluas kalimat.

Saya belajar di sekolah dan Ibu bekerja di kantor.

Ketiga, manusia membedakan antara isi pesan yang dikomunikasikan dan label yang mewakili isi pesan. Isi pesan yang dikomunikasikan dalam bahasa manusia dapat berwujud ucapan (lisan) dan dapat berwujud tulisan. Tulisan merupakan label (lambang) yang mewakili isi pesan.

Keempat, dalam komunikasi manusia, bahasa lisan dapat dipertukarkan dengan makna yang didengar. Bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Namun, hanya bunyi yang bermakna sajalah yang

digolongkan sebagai bahasa. Hanya lisan yang merujuk pada makna sajarah yang tergolong pada bahasa. Makna tersebut dapat berupa benda, proses atau kegiatan ataupun konsep. Itulah ciri bahasa manusia.

Kelima, bahasa bukan diturunkan melainkan dipelajari. Bahasa dapat digunakan untuk menyatakan ekspresi diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial dan sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial (Gorys Keraf. 1980: 3. Komposisi. Flores: Nusa Indah).

Keenam, sesuatu yang diutarakan dapat merujuk ke masa lampau dan masa yang akan datang. Sesuatu yang dikemukakan dengan bahasa dapat merujuk ke waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan keperluan orang yang menggunakan bahasa. Semua bahasa pasti memiliki bentuk atau kosa kata yang dapat difungsikan untuk merujuk ke masa tertentu. Berbeda dengan isyarat yang terbatas digunakan untuk waktu sesaat saja, yakni pada saat isyarat itu digunakan. Misalnya, bunyi sinyal pintu kereta api tentu merujuk untuk waktu saat itu juga ketika kereta akan lewat. Isyarat tidak dapat digunakan untuk mengutarakan sesuatu yang merujuk ke masa lampau dan masa yang akan datang.

Ketujuh, bahasa manusia dipelajari anak-anak dari orang dewasa dari generasi ke generasi. Bahasa bukan diturunkan melainkan dipelajari. Kecakapan berbahasa tidak mungkin datang begitu saja. Ada faktor pendorong yang menyebabkan manusia merasa perlu mempelajarinya, yakni faktor dorongan dari dalam dan dari luar. Pendorong dari dalam adalah kebutuhan untuk mengemukakan perasaan, pikiran dan keinginan. Hal ini mendorong Anda untuk belajar berbahasa. Pendorong dari luar, misalnya faktor kebutuhan akan eksistensi diri di tengah masyarakat. Anda di tengah masyarakat yang menggunakan bahasa yang sama dengan bahasa yang Anda gunakan pasti merasa lebih nyaman, lebih percaya diri.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apa yang dimaksud bahasa?
- 2) Sebutkan ciri-ciri bahasa!

- 3) Apa yang dimaksud bahasa manusia bukan diturunkan melainkan dipelajari?
- 4) Mengapa bahasa harus bersifat konvensional?
- 5) Jelaskan perbedaan bahasa dengan isyarat! Sebutkan contohnya!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Silakan Anda mulai dari pengertian bahasa.
- 2) Ciri-ciri bahasa, ingatlah definisi bahasa itu sendiri.
- 3) Bahasa perlu dipelajari tidak terjadi dengan sendirinya.
- 4) Bahasa bersifat konvensional atau berdasarkan kesepakatan. Bahasa itu digunakan dalam masyarakat yang terikat pada konvensi atau perjanjian.
- 5) Penjelasan Anda harus dimulai dari isyarat dan pengertian bahasa.



RANGKUMAN

1. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang *arbitrer* yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi mengidentifikasi diri.

a. Bahasa sebagai sebuah sistem

Bahasa adalah sebuah sistem. Artinya, bahasa adalah sejumlah unsur yang beraturan. Unsur-unsur bahasa itu diatur. Bahasa terbentuk oleh suatu aturan atau kaidah atau pola yang teratur dan berulang, baik dalam tata bunyi, tata bentuk kata maupun tata kalimat. Apabila aturan atau kaidah ini dilanggar maka komunikasi dapat terhambat.

b. Bahasa sebagai lambang

Bahasa merupakan lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Lambang merupakan tanda yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial berdasarkan perjanjian dan untuk memahaminya harus dipelajari.

c. Bahasa itu adalah bunyi

Bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia saja yang dapat digolongkan bahasa. Namun, tidak semua bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia dapat disebut bahasa. Batuk, bersin, misalnya bukanlah bahasa. Hanya bunyi berupa ujaranlah yang disebut bahasa. Huruf-huruf adalah turunan bunyi. Sifatnya pun *arbitrer* atau *manasuka*.

- d. Bahasa itu bermakna
Bahasa adalah sistem lambang yang berwujud bunyi atau bunyi ujar. Lambang itu mengacu pada suatu pengertian, konsep ide atau gagasan maka dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki makna.
- e. Bahasa itu konvensional
Konvensi adalah kesepakatan atau perjanjian. Bahasa bersifat konvensional. Artinya penggunaan lambang bunyi untuk suatu konsep tertentu berdasarkan kesepakatan antara masyarakat pemakai bahasa.
- f. Bahasa itu produktif
Sebagai sistem dari unsur-unsur yang jumlahnya terbatas dapat dipakai secara tidak terbatas oleh pemakainya. Contoh dari fonem /n/ /a/ /k/ /i/ kita dapat membentuk kata: / n/a/i/k/ - /k/i/a/n/ -k/i/n/a/ - /i/k/a/n/.
- g. Bahasa untuk mengidentifikasi diri
Orang Melayu mengenal pepatah, “Bahasa menunjukkan bangsa.” Bahasa merupakan ciri pembeda yang paling menonjol di antara ciri budaya. Oleh karena dengan bahasa, setiap kelompok sosial merasa diri sebagai satu kesatuan yang berbeda dengan kelompok lain.

2. Ciri Bahasa Manusia

Bahasa manusia memiliki 7 ciri:

- a. bahasa manusia memiliki sistem terpisah, namun saling terkait, baik pada tata bunyi, tata bahasa maupun isyarat;
- b. bahasa manusia memungkinkan terkomunikasinya hal-hal baru;
- c. manusia membedakan antara isi pesan yang dikomunikasikan dan label yang mewakili isi pesan;
- d. dalam komunikasi manusia, bahasa lisan dapat dipertukarkan dengan makna yang didengar;
- e. bahasa bukan diturunkan, melainkan dipelajari;
- f. sesuatu yang diutarakan dapat merujuk ke masa lampau dan masa yang akan datang;
- g. bahasa manusia dipelajari anak-anak dari orang dewasa dari generasi ke generasi.

**TES FORMATIF 1**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Aparat pemerintah seharusnya menjauhi ... dalam penyelesaian pertikaian karena menimbulkan banyak korban.
 - A. bahasa militer
 - B. bahasa tertulis
 - C. bahasa lisan
 - D. bahasa baku

- 2) Bahasa adalah ... yang *arbitrer* yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.
 - A. isyarat komunikasi
 - B. tanda-tanda pikiran
 - C. rambu-rambu ekspresi
 - D. sistem lambang bunyi

- 3) Bahasa terbentuk oleh suatu aturan atau kaidah atau pola yang teratur dan berulang baik dalam tata bunyi, tata bentuk kata maupun tata kalimat. Bila aturan atau kaidah ini dilanggar maka komunikasi dapat terhambat. Itulah sebabnya dijelaskan bahwa
 - A. bahasa itu bermakna
 - B. bahasa adalah lambang
 - C. bahasa adalah sistem
 - D. bahasa itu produktif

- 4) Bahasa bersifat konvensional. Artinya
 - A. penggunaan lambang bunyi untuk suatu konsep tertentu berdasarkan kesepakatan antara masyarakat pemakai bahasa
 - B. penggunaan lambang bunyi untuk suatu konsep tertentu berdasarkan hukum antara masyarakat pemakai bahasa
 - C. penggunaan lambang bunyi untuk suatu konsep tertentu berdasarkan undang-undang antara masyarakat pemakai bahasa
 - D. penggunaan lambang bunyi untuk suatu konsep tertentu berdasarkan adat antara masyarakat pemakai bahasa

- 5) Pernyataan yang tepat mengenai ciri bahasa adalah
 - A. bahasa manusia memungkinkan terkomunikasinya hal-hal baru
 - B. bahasa tulisan dapat dipertukarkan dengan makna yang didengar

- C. bahasa diturunkan dari generasi ke generasi tanpa dipelajari
 - D. manusia membedakan antara isi pesan dengan informasi lisan
- 6) Berikut ini contoh bahasa manusia memungkinkan terkomunikasinya hal-hal baru, *kecuali*
- A. kecakapan seorang anak membuat kalimat dapat bertambah
 - B. kosa kata murid-murid sekolah dasar mengalami peningkatan
 - C. wawasan Anda setelah kuliah lebih luas dibandingkan sebelumnya
 - D. mahasiswa lebih banyak menggunakan isyarat daripada bahasa
- 7) Bahasa-bahasa manusia memiliki sistem terpisah, namun saling terkait, baik pada tata bunyi, tata bahasa maupun isyarat. Bukti adanya keterkaitan ini adalah
- A. kesalahan penggunaan kaidah bahasa sedikit berpengaruh pada pemahaman
 - B. kesalahan penggunaan kaidah bahasa berakibat terjadinya variasi pemahaman
 - C. kesalahan penggunaan kaidah bahasa berakibat terjadinya kerancuan pemahaman
 - D. kesalahan penggunaan kaidah bahasa berakibat meluasnya pemahaman
- 8) Urutan satuan bahasa yang tepat adalah
- A. fonem, frase, kata, morfem, klausa, kalimat, paragraf, wacana
 - B. frase, kata, morfem, fonem, klausa, kalimat, paragraf, wacana
 - C. fonem, frase, kata, morfem, klausa, kalimat, paragraf, wacana
 - D. fonem, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, wacana
- 9) Bahasa Indonesia memiliki hampir 30 fonem. Dari fonem k, a, s, t, i dapat dihasilkan ... kata.
- A. 7 kata
 - B. 8 kata
 - C. 9 kata
 - D. 10 kata
- 10) Setiap saat manusia dapat menyampaikan gagasannya kepada manusia lainnya dengan bahasa. Hal ini mencirikan bahwa
- A. bahasa lisan dapat dipertukarkan dengan makna yang didengar
 - B. bahasa bukan diturunkan melainkan dipelajari
 - C. bahasa-bahasa manusia memiliki sistem terpisah namun saling terkait
 - D. bahasa manusia memungkinkan terkomunikasinya hal-hal baru

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Fungsi Bahasa****A. FUNGSI UMUM**

Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Bahasa sangat menyatu dengan kehidupan manusia. Setiap manusia menjadi anggota masyarakat. Aktivasinya sebagai anggota masyarakat sangat tergantung pada penggunaan bahasa masyarakat setempat. Gagasan, ide, pemikiran, harapan dan keinginannya disampaikan dengan bahasa. Setiap masyarakat memiliki bahasa dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut. Aksi dan reaksi manusia dalam kelompok masyarakat bergantung pada bahasa yang digunakan.

Dapatkah Anda bayangkan kehidupan tanpa bahasa? Sebagai contoh sederhana saja, Anda pergi ke Australia. Anda sama sekali tidak memahami bahasa Inggris. Anda pasti merasa sangat terkucilkan di negeri tersebut. Tidak berbeda dengan orang yang tunawicara dan tunarungu. Bagaimana mungkin Anda membaur dengan kehidupan sosial masyarakat negeri tersebut bila Anda tidak memiliki kemampuan bahasa Inggris? Komunikasi pun terputus. Lebih jauh lagi bagaimana apabila tidak ada bahasa dalam suatu tempat. Pasti peradaban manusia tidak akan semaju, seperti sekarang ini.

Bahasa merupakan hal yang amat penting bagi manusia. Namun, bahasa memang menyatu dalam kehidupan manusia sejak kelahirannya maka adanya bahasa dinilai sebagai hal yang biasa saja. Sesungguhnya bahasa itu, menandakan keberadaan manusia. Bahasa merupakan akar kebudayaan. Kebudayaan manusia hidup, berkembang dan diwariskan karena adanya bahasa yang mendukungnya. Demikian pula ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa merupakan tanda yang jelas dari kepribadian manusia. Dari bahasa yang digunakan kita dapat memahami keinginan, motif, latar belakang pendidikan, pergaulan dan adat istiadat. Samsuri. (1991: 4).

B. FUNGSI KHUSUS

Seorang ahli linguistik Jakobson membagi fungsi bahasa atas enam macam fungsi, yakni:

1. emotif;

2. konatif;
3. referensial;
4. puitik;
5. fatik;
6. metalingual;

Fungsi *emotif*; bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan manusia. Misalnya, rasa sedih, gembira, marah, kesal, kecewa, puas. Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan (ekspresi diri) tujuan manusia mengungkapkan perasaannya bermacam-macam, antara lain agar terbebas dari semua tekanan emosi keadaan hatinya, suka dukanya diungkapkan dengan bahasa agar tekanan jiwanya dapat tersalur. Apabila tidak, tekanan perasaan akan membelenggu jiwa seseorang sehingga secara psikologis keseimbangan jiwanya akan terganggu. Untuk menghindari hal ini bahasa membantu manusia mengungkapkan emosinya. Sebagai contoh, ketika Anda merasa sedih ditinggalkan seseorang, Anda bercerita kepada teman Anda betapa hancurnya perasaan Anda ditinggalkan begitu saja oleh orang yang Anda cintai.

Fungsi *konatif*; bahasa digunakan untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu. Usaha untuk mempengaruhi dan tindak tanduk orang lain merupakan kegiatan kontrol sosial. Bahasa berfungsi untuk mendukung kegiatan sosial agar berlangsung dengan lancar. Manusia menggunakan bahasa untuk mendapat tanggapan yang berbentuk ucapan maupun perbuatan. Seseorang tidak dapat mempengaruhi orang lain apabila bahasa yang digunakannya tidak runtut, kacau, dan pilihan katanya kurang tepat. Sebagai contoh, seorang guru menasihati murid-muridnya agar selalu menjaga kebersihan kelas. Agar nasihatnya didengar, dipahami dan dituruti muridnya dengan perbuatan rajin membersihkan kelas, tentu guru tersebut harus mengutarakan nasihatnya dengan bahasa yang baik, urutannya mudah diikuti, kalimatnya sederhana, mudah dipahami, dan disertai alasan yang logis. Jadi, fungsi konatif bahasa dalam hal ini akan terwujud.

Fungsi *referensial*; bahasa digunakan sekelompok manusia untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu. Dengan bahasa seseorang belajar mengenal segala sesuatu dalam lingkungannya, baik agama, moral, kebudayaan, adat istiadat, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi media antara manusia yang satu dengan yang lain karena bahasa dapat mengungkapkan maksud dan pikiran

kita. Bahasa memungkinkan kita bekerja sama dalam masyarakat. Contohnya, setiap perundingan atau musyawarah menggunakan bahasa. Rapat dinas menyusun program kerja, pimpinan rapat dan anggota rapat merundingkan atau memusyawarahkan program kerja sebelum mengambil keputusan dengan media komunikasi bahasa.

Fungsi *puitik*; bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu. Bahasa mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan kemauan dan tingkah laku seseorang. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan media untuk menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan dan kita ketahui kepada orang lain. Dengan bahasa pula kita mempelajari, mewarisi yang pernah diperoleh orang-orang terdahulu. Contohnya, sambutan kepala sekolah yang akan memasuki masa pensiun. Sambutan ini disampaikan dengan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan amanat dan pesan-pesannya untuk guru dan murid yang akan ditinggalkan.

Fungsi *fatik*; bahasa digunakan manusia untuk saling menyapa sekadar untuk mengadakan kontak. Bahasa mempersatukan anggota-anggota masyarakat. Dengan bahasa manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman itu serta belajar berkenalan dengan orang-orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi memudahkan seseorang untuk menjadi bagian dari suatu masyarakat. Dengan demikian, seseorang akan merasa dirinya terikat dengan kelompok yang dimasukinya. Misalnya, Anda menjadi guru baru pada sebuah sekolah. Di sekolah ini Anda berusaha dapat menjadi bagian dari komunitas guru, karyawan dan siswa yang sekolah tersebut. Anda menyapa mereka, memperkenalkan diri dan mencoba berinteraksi dengan mereka. Semuanya itu dapat Anda lakukan dengan bahasa.

Fungsi *Metalingual*; bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu.

C. FUNGSI BAHASA INDONESIA

1. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara

Bahasa Indonesia memiliki fungsi khusus sesuai dengan kedudukannya sebagai bahasa negara (Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36), yaitu:

- a. bahasa resmi kenegaraan;
- b. bahasa pengantar dalam dunia pendidikan;

- c. alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan;
- d. alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Fungsi bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukannya sebagai bahasa negara adalah penggunaannya sebagai bahasa resmi kenegaraan. Sebab itulah bahasa Indonesia digunakan untuk menjalankan administrasi negara. Segala kegiatan kenegaraan baik lisan maupun tulisan, contohnya pidato-pidato kenegaraan, administrasi kenegaraan, seperti merumuskan undang-undang, surat keputusan menggunakan bahasa Indonesia.

Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan masih berperan penting walaupun sekolah-sekolah tertentu sudah menggunakan bahasa pengantar bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar akan memudahkan persamaan persepsi mengenai ilmu pengetahuan yang dipelajari. Namun, seiring dengan abad globalisasi bahasa Indonesia nyaris terpinggirkan oleh penggunaan bahasa Inggris. Untuk menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan sebuah bahasa harus berkembang pesat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Fungsi bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan sejalan dengan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Indonesia terdiri atas beberapa provinsi. Setiap provinsi terdiri atas suku-suku bangsa yang berbeda-beda latar belakang budaya dan bahasanya. Bahasa Indonesia merupakan media menyatukan komunikasi antarberbagai suku.

Fungsi bahasa Indonesia sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia memfasilitasi penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi modern di tanah air kita ini. Penerjemahan buku-buku teks serta penyajian pelajaran di lembaga-lembaga pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan media alih teknologi dari negara-negara maju ke negara Indonesia. Dengan bahasa Indonesia masyarakat berbagai daerah yang tersebar sampai di pelosok tanah air dapat mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. Kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bahasa Indonesia akan memudahkan masyarakat di sini mempelajarinya.

2. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional sejak dicituskannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Sesuai dengan kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai:

- a. lambang kebanggaan kebangsaan;
- b. lambang identitas nasional;
- c. alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia;
- d. alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya.

Sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, bahasa Indonesia mengekspresikan nilai-nilai sosial budaya Indonesia. Bahasa Indonesia mencerminkan keluhuran budaya bangsa yang telah lahir sejak bangsa Indonesia ini ada. Dengan bahasa nasionalnya, bangsa Indonesia mengungkapkan keberadaannya dan nilai-nilai budaya yang dimilikinya. Meskipun keberadaan bahasa asing telah menggeser pengaruh kebanggaan pemakainya, namun kedudukan bahasa Indonesia sebagai lambang kebangsaan tidak boleh tergoyahkan. Itu sebabnya perlu ada rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia. Untuk itu pemakai bahasa harus turut memelihara dan mengembangkan bahasa Indonesia.

Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia sejajar dengan bendera merah putih negara Indonesia. Untuk menjadi lambang, bahasa Indonesia tentu harus memiliki identitas. Walaupun dalam perkembangannya bahasa kita tidak lepas dari pengaruh bahasa asing, namun keindonesiaannya masih terpelihara. Pelafalan dan kesesuaian ejaan bahasa Indonesia tetap harus sesuai dengan lafal dan ejaan bahasa Indonesia. Untuk itulah sebabnya kemurnian bahasa Indonesia minimal kaidah kebahasaannya perlu dicermati pemakai bahasa, khususnya bangsa Indonesia sendiri.

Keragaman budaya dan bahasa tidak menjadi faktor penghambat persatuan bangsa Indonesia. Dengan adanya bahasa nasional, berbagai suku bangsa yang terpisahkan secara administratif, kultural, dan geografis dapat berhubungan satu dengan yang lain. Suku-suku bangsa ini dapat membaaur menjadi satu dengan bahasa Indonesia. Bahkan perbedaan ini dapat memperkaya khasanah budaya dan pengetahuan bangsa Indonesia.

Di tengah arus globalisasi yang semakin menggilas bangsa Indonesia, bahasa Indonesia masih menjadi alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya yang handal. Bahasa asing, seperti Inggris dan Mandarin sementara ini belum dapat berperan sebagai bahasa pengantar antardaerah dan antarbudaya. menggantikan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan bahasa Indonesia lebih tajam dalam mengungkapkan nuansa budaya yang dimiliki masing-masing daerah dibandingkan dengan bahasa asing. Di samping itu, masyarakat yang pandai dalam berbahasa Asing pun masih terbatas jumlahnya dibandingkan dengan yang sudah fasih berbahasa Indonesia.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Peristiwa apa yang melahirkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan?
- 2) Jelaskan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara!
- 3) Apa sebabnya setiap guru harus menggunakan bahasa Indonesia dalam mengajar?
- 4) Bagaimana sikap berbahasa kita dalam menghadapi era globalisasi?
- 5) Jelaskan dasar penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara! Pada pasal berapa?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Peristiwa politis yang mempersatukan bangsa Indonesia.
- 2) Ada empat fungsi.
- 3) Diskusikan. Bandingkan apabila guru mengajar dengan bahasa daerah atau bahasa asing. Apa dampak positif dan negatifnya?
- 4) Penggunaan bahasa Indonesia perlu dikembangkan dan ditata sesuai kaidahnya. Selama ini penggunaan bahasa Indonesia tersaingi oleh bahasa asing. Diskusikan.
- 5) Dasar hukumnya UUD 45 Bab XV Pasal 36. Penjelasan adalah isi pasal ini.



RANGKUMAN

Berbicara tentang fungsi bahasa, modul ini membahas fungsi umum, fungsi khusus bahasa dan fungsi bahasa Indonesia

1. Fungsi Umum

Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial.

2. Fungsi Khusus

Jakobson membagi fungsi bahasa atas 6 macam, yakni berikut ini.

- a. Fungsi emotif; bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan manusia.
- b. Fungsi konatif; bahasa digunakan untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu.
- c. Fungsi referensial; bahasa digunakan sekelompok manusia untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu.
- d. Fungsi puitik; bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu.
- e. Fungsi fatik; bahasa digunakan manusia untuk saling menyapa sekadar untuk mengadakan kontak.
- f. Fungsi metalingual; bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu.

3. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. (Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36) berfungsi menjadi:

- a. bahasa resmi kenegaraan;
- b. bahasa pengantar dalam dunia pendidikan;
- c. alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan;
- d. alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional (Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928) berfungsi menjadi:

- a. lambang kebanggaan kebangsaan;
- b. lambang identitas nasional;
- c. alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia;
- d. alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dari bahasa yang digunakan kita dapat memahami keinginan, motif, latar belakang pendidikan, pergaulan dan adat istiadat. Pernyataan di atas sesuai dengan fungsi bahasa secara umum, yaitu bahasa
 - A. sebagai alat komunikasi sosial
 - B. merupakan tanda yang jelas dari kepribadian manusia
 - C. sebagai lambang kebanggaan kebangsaan
 - D. sebagai alat untuk menjalankan administrasi negara

- 2) Bahasa memiliki fungsi emotif, yaitu untuk
 - A. mengungkapkan perasaan manusia
 - B. memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu
 - C. memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu
 - D. membicarakan suatu permasalahan

- 3) Rasa sedih, gembira, marah, kesal, kecewa, puas dapat disampaikan dengan bahasa. Hal ini sesuai dengan fungsi ... bahasa.
 - A. fatik
 - B. konatif
 - C. referensial
 - D. emotif

- 4) Pernyataan yang dapat digolongkan sebagai contoh fungsi konatif bahasa adalah
 - A. seorang guru memotivasi siswa agar mencintai lingkungan alam
 - B. seorang siswa mengubah puisi tentang keindahan alam
 - C. seorang mahasiswa menyusun laporan hasil penelitian lingkungan
 - D. seorang ibu memperkenalkan diri sebagai warga baru suatu lingkungan

- 5) Perhatikan dialog berikut!

Dosen : “Sebagai warga dunia, apa saja yang dapat dilakukan manusia untuk menyelamatkan selimut ozon?”

Mahasiswa : ”Pertama, dengan menggunakan barang yang bebas Chlorofluorocarbon. Kedua, dengan menanam tanaman yang memadai.”

Dialog di atas adalah contoh fungsi

- A. fatik bahasa
 - B. metalingual bahasa
 - C. referensial bahasa
 - D. emotif bahasa
- 6) Penggunaan bahasa Indonesia dalam surat-surat keputusan pemerintah adalah sesuai dengan fungsinya sebagai
- A. bahasa resmi kenegaraan
 - B. bahasa pengantar dalam dunia pendidikan
 - C. alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintahan
 - D. alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi
- 7) Kemurnian bahasa Indonesia minimal kaidah kebahasaannya perlu dicermati pemakai bahasa, khususnya bangsa Indonesia sendiri karena bahasa Indonesia
- A. lambang kebanggaan bangsa
 - B. alat pemersatu bangsa
 - C. bahasa pengantar dalam pendidikan
 - D. merupakan lambang identitas nasional
- 8) Berbagai suku bangsa yang terpisahkan secara administratif, kultural dan geografis dapat berhubungan satu dengan yang lain. Suku-suku bangsa ini dapat membaur menjadi satu. Hal ini sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa
- A. negara
 - B. nasional
 - C. resmi
 - D. pengantar
- 9) Peristiwa bersejarah yang melandasi kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah
- A. Kebangkitan Nasional
 - B. Sumpah Pemuda 1928
 - C. Proklamasi Kemerdekaan R I
 - D. Peresmian E.Y.D.

- 10) Fungsi bahasa Indonesia sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi
- A. seorang guru menggunakan bahasa Indonesia ketika mengajar di Bandung
 - B. seorang calon presiden berkampanye dengan memakai bahasa Indonesia
 - C. seorang pejabat merumuskan surat keputusan dengan menggunakan bahasa Indonesia
 - D. seorang bupati memberi sambutan di sebuah kecamatan dengan menggunakan bahasa Indonesia

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Masyarakat Bahasa

A. MASYARAKAT BAHASA

Pada Kegiatan Belajar 2 telah Anda cermati fungsi bahasa Indonesia. Kini Anda memahami, betapa besar peranan bahasa dalam kehidupan manusia. Manusia memerlukan bahasa dalam segala kegiatan, baik dalam kegiatan akademis, seperti di kampus-kampus, lembaga pemerintah dan nonpemerintah, kegiatan seni dan budaya, kegiatan ekonomi sosial dan politik, serta dalam kegiatan hidup praktis, seperti di pasar, di rumah sakit, di tempat-tempat ibadah dan lainnya. Tanpa bahasa, peradaban tidak akan semaju, seperti sekarang ini.

Sebenarnya pemakaian bahasa tidak hanya bergantung kepada struktur atau norma-norma kebahasaan saja. Selain faktor tersebut terdapat faktor yang berperan penting terhadap pemakaian bahasa, yaitu faktor kemasyarakatan. Hubungan antarbahasa dan masyarakat pemakainya mencakup segi yang amat luas. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang merasa sebangsa seketurunan, sewilayah tempat tinggal atau yang mempunyai kepentingan sosial yang sama.

Apa yang dimaksud masyarakat bahasa?

Masyarakat bahasa adalah sekelompok orang yang merasa atau menganggap diri mereka memakai bahasa yang sama.

Dengan demikian, apabila Anda dengan kelompoknya merasa sama-sama menggunakan bahasa Jawa maka kelompok Anda adalah masyarakat bahasa Jawa. Apabila sekelompok orang sama-sama merasa menggunakan bahasa Betawi maka kelompok tersebut dikatakan masyarakat bahasa Betawi. Sebagai contoh yang lebih luas adalah orang-orang Indonesia dari Sabang sampai Merauke menganggap bahwa mereka memakai bahasa yang sama, yaitu bahasa Indonesia maka mereka disebut masyarakat bahasa Indonesia.

Pengertian “merasa menggunakan bahasa yang sama” pada konsep masyarakat bahasa mengakibatkan tolak ukur mengenai bahasa menjadi longgar, seperti bahasa Malaysia dan bahasa Indonesia. Kedua bahasa ini memiliki banyak persamaan secara linguistik. Orang Malaysia mengerti

bahasa Indonesia dan sebaliknya orang Indonesia mengerti bahasa Malaysia. Namun, orang Indonesia tidak merasa menggunakan bahasa Malaysia dan orang Malaysia pun tidak merasa menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian dalam hal ini terdapat dua masyarakat bahasa, yaitu masyarakat bahasa Malaysia dan masyarakat bahasa Indonesia.

Bagaimana dengan contoh dari negara luar? Orang-orang Denmark, Swedia dan Norwegia, di Skandinavia menganggap bahwa mereka memiliki bahasa masing-masing walaupun bahasa mereka secara linguistik sama. Mereka membentuk tiga masyarakat bahasa, yakni masyarakat bahasa Denmark, masyarakat bahasa Swedia dan masyarakat bahasa Norwegia. Sebaliknya orang-orang Australia, Inggris, dan Amerika membentuk satu masyarakat bahasa yang sama sebab mereka menganggap bahwa mereka menggunakan bahasa yang sama, yaitu bahasa Inggris. Maka, orang Australia, Inggris dan Amerika yang merasa sama-sama menggunakan bahasa Inggris disebut sebagai kelompok masyarakat berbahasa Inggris. Orang-orang Cina memiliki bahasa tulis yang sama, namun dalam bahasa lisan memiliki perbedaan. Oleh karena sistem aksara yang sama yakni aksara *pictogram* mereka dapat saling berkomunikasi dalam bahasa tulis. Sebab itulah mereka menjadi anggota masyarakat bahasa Cina dalam bahasa tulis.

Sekarang cobalah analisis, Anda merupakan bagian masyarakat bahasa apabila Anda tinggal di Jakarta dan sehari-hari di rumah Anda menggunakan bahasa Padang? Pada saat itu Anda merasa berbahasa Padang. Maka, pada saat itu Anda merupakan anggota masyarakat bahasa Padang. Pada kesempatan lain Anda bertemu dengan komunitas berbahasa Perancis. Anda berdialog dengan bahasa Perancis. Maka, pada saat itu Anda menjadi anggota masyarakat bahasa Perancis. Apabila di kampus Anda berbahasa Indonesia dan Anda merasa berbahasa Indonesia Anda adalah anggota masyarakat bahasa Indonesia. Orang Indonesia pada umumnya bilingual bahkan multilingual. Oleh karena itulah, banyak orang Indonesia menjadi anggota masyarakat yang berbeda.

B. VARIASI BAHASA

Variasi bahasa adalah keanekaragaman bahasa yang disebabkan faktor tertentu.

Masyarakat penutur bahasa sangat beragam. Bahasa juga digunakan untuk keperluan yang bermacam-macam pula. Variasi bahasa terwujud karena beberapa hal, yaitu faktor geografis, sosiologis, fungsi dan berdasarkan faktor gaya atau cara berbahasa seseorang serta faktor kebakuan.

Berdasarkan faktor geografis, kita mengenal adanya dialek dalam suatu bahasa. Misal dalam bahasa Jawa terdapat dialek Banyumas, dialek Tegal, dialek Cirebon.

Perbedaan sosiologis menghasilkan adanya slang jargon dan *kolokial*. Wujud variasi bahasa ini pemakaiannya terbatas pada kelompok-kelompok sosial tertentu. Istilah yang digunakan tidak dimengerti oleh orang di luar kelompoknya. Kelompok sosial pemakai jargon menggunakan istilah khusus, namun tidak bersifat rahasia. Bahasa tukang, bahasa montir, bahasa sopir, dan kernet merupakan jargon. Kelompok sosial pemakai slang menggunakan istilah yang sangat bersifat rahasia. Orang di luar kelompoknya tidak mengerti artinya. Untuk menjaga kerahasiaannya mereka selalu mengubah-ubah istilah yang dipakai. Para preman pasar, pencoleng, reserse, sindikat narkoba biasanya menggunakan slang dalam kondisi tertentu. Kelompok sosial, pemakai *kolokial* biasanya kalangan sosial kelas bawah, *kolokial* merupakan percakapan sehari-hari dalam situasi tidak resmi.

Perbedaan fungsi pemakaian menghasilkan ragam bahasa warta berita, bahasa reportase, bahasa telegram, bahasa hukum, bahasa khotbah dan bahasa MC. Sedangkan menurut kebakuannya menghasilkan gaya bahasa *frozen* (beku), gaya formal, gaya konsultatif, gaya kasual dan gaya intim. Gaya *frozen* disebut gaya beku sebab pembentukannya tidak pernah berubah dari masa ke masa dan oleh siapa pun penuturnya. Misalnya, bacaan salat, doa, mantra, bahasa Melayu lama.

Gaya formal disebut gaya baku karena kaidahnya ditetapkan sebagai standar dan pemakaiannya dirancang untuk situasi resmi. Misalnya, lembaga-lembaga pendidikan, kantor pemerintah, pidato, buku pelajaran. Gaya konsultatif digunakan para pengusaha atau kalangan bisnis karena setengah resmi atau gaya usaha. Gaya kasual digunakan oleh para pembicara di tempat rekreasi dan pembicaraan santai. Gaya intim digunakan oleh penutur yang akrab hubungannya. Gaya ini dipengaruhi situasi pembicaraan sehingga kerap hanya dimengerti penuturnya saja.

C. BAHASA DAN BUDAYA

Bagaimana membuktikan bahwa bahasa dan budaya merupakan dua aspek yang saling berhubungan? Pernahkah terlintas di benak Anda bahwa bahasa mempengaruhi kebudayaan atau sebaliknya kebudayaan mempengaruhi bahasa. Memang terdapat dua pendapat mengenai kaitan antara bahasa dan budaya.

Pendapat pertama merupakan hipotesis Sapir-Whorf yang menyatakan bahwa bahasa itu mempengaruhi cara berpikir dan bertindak anggota masyarakat penggunanya. Masyarakat berpikir dalam bahasanya. Sejalan dengan hipotesis ini B. Suhardi Prawiroatmojo dan B.H. Hoed menjelaskan (1997:128), bahasa mempengaruhi cara bagaimana masyarakat menilai dunia sekelilingnya. Segala sesuatu yang dilakukan manusia merupakan pengaruh dari sifat-sifat bahasanya.

Contoh bahwa bahasa mempengaruhi kebudayaan ini dilihat pada bahasa Indonesia yang tidak mengenal bentuk kalimat yang ditinjau dari segi waktu, seperti bahasa - bahasa Eropa. Tidak adanya sudut pandang waktu dalam bentuk kalimat bahasa Indonesia menyebabkan perbedaan dalam menghargai waktu dengan orang-orang Eropa. Misal; dalam bahasa Inggris, kita mengenal bentuk-bentuk kalimat untuk *past tense* dan *future tense*. Kedua bentuk ini dibedakan bentuk kata kerja (*verb*)nya. Perhatikan contoh ini:

1. **I studied** English yesterday. Saya **belajar** bahasa Inggris kemarin.
2. I will **study** English next morning. Saya **belajar** bahasa Inggris besok pagi.

Dalam bahasa Inggris perbedaan waktu mengharuskan penggunaannya menggunakan bentuk *verb* yang berbeda *study-studied-studied*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak terdapat perbedaan bentuk kata kerja walaupun untuk waktu yang berbeda. Bentuk belajar tetap saja belajar untuk kemarin, sekarang, dan besok.

Menurut B. Suhardi Prawiroatmojo dan B.H. Hoed (1997: 128) yang lebih dapat diterima adalah pandangan yang sebaliknya yang justru menganggap bahwa kebudayaan atau masyarakatlah yang mempengaruhi bahasa. Sebabnya adalah banyak contoh yang menunjukkan bahwa lingkungan dalam suatu masyarakat dicerminkan dalam bahasanya, terutama dalam leksikonya.

Misalnya, masyarakat Inggris tidak berbudaya makan nasi maka dalam bahasa Inggris hanya mengenal satu kata saja, yaitu rice. Sebaliknya karena bangsa Indonesia berbudaya makan nasi maka terdapat empat konsep untuk itu, yaitu padi, gabah, beras, dan nasi. Indonesia pada awalnya dikenal sebagai negara agraris. Sebagian masyarakatnya hidup dengan bertani. Itu sebabnya ada istilah sawah, huma, ladang, tegalan, alur, ani-ani, petani gurem. yang dalam bahasa-bahasa Eropa tidak sebanyak itu.

Masyarakat Eskimo yang tinggal di negerinya dalam cuaca yang selalu bersalju mengenal sepuluh buah kata untuk menyebut salju. Sedangkan di Indonesia yang tidak mengalami musim dingin atau cuaca bersalju hanya mengenal satu saja, yaitu salju (serapan dari bahasa Arab).

Masuknya budaya Barat pada kehidupan masyarakat Indonesia karena arus globalisasi membawa dampak masuknya kata-kata Asing dalam bahasa Indonesia. Misalnya, dari jenis makanan kita mengenal *fried chicken burger*, es krim, *lasagna*, *piza*. Dunia elektronik dan komunikasi membawa kata-kata: komputer, internet, *hand phone* ke dalam bahasa Indonesia.

Corak bahasa yang dimiliki masyarakat mencerminkan budaya masyarakat itu. Sebaliknya nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat turut menentukan corak bahasa yang dimiliki bangsa itu. Bahasa selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan lajunya kebudayaan suatu bangsa. Sebaliknya, budaya sebuah bangsa memerlukan bahasa dalam pengembangannya. Oleh karena bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Bahasa dan budaya memang saling berpengaruh.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apa yang dimaksud dengan masyarakat bahasa?
- 2) Bilamana Anda dinilai sebagai masyarakat bahasa Minang?
- 3) Apa latar belakang terjadinya variasi bahasa?
- 4) Mengapa terjadi berbagai ragam bahasa? Berikan contohnya!
- 5) Jelaskan maksud budaya mempengaruhi bahasa, sertai dengan contoh penjelasan Anda!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Ingatlah bahwa masyarakat merupakan kelompok yang terikat pada norma-norma. Dalam masyarakat tertentu memiliki persamaan-persamaan.
- 2) Anda menggunakan bahasa Minang apabila Anda yakin lawan bicara Anda pun memahami dan menggunakannya
- 3) Di dalam masyarakat terdapat beberapa kondisi yang berbeda.
- 4) Bahasa digunakan dalam berbagai bidang pekerjaan dan profesi. Ragam bahasa terbentuk sesuai dengan bidang pekerjaan yang dihadapi pemakainya.
- 5) Perkembangan teknologi informasi membawa pengaruh terhadap perkembangan bahasa. Istilah-istilah teknologi komputer dan elektro perkembangannya semakin pesat seiring perkembangan teknologi tersebut.

**RANGKUMAN**

1. Masyarakat Bahasa
Masyarakat bahasa adalah sekelompok orang yang merasa atau menganggap diri mereka memakai bahasa yang sama.
2. Variasi Bahasa
Variasi bahasa adalah keanekaragaman bahasa yang disebabkan faktor tertentu. Variasi bahasa terwujud karena beberapa hal, yaitu faktor geografis, sosiologis, fungsi, gaya atau cara berbahasa seseorang serta faktor kebakuan.
3. Bahasa dan Budaya
Pendapat *pertama*, merupakan hipotesis Sapir-Whorf yang menyatakan bahwa bahasa itu mempengaruhi cara berpikir dan bertindak anggota masyarakat penggunaannya. Bahasa mempengaruhi cara bagaimana masyarakat menilai dunia sekelilingnya. Segala sesuatu yang dilakukan manusia merupakan pengaruh dari sifat-sifat bahasanya.
Pendapat *kedua*, kebudayaan atau masyarakatlah yang mempengaruhi bahasa. Sebabnya adalah banyak contoh yang

menunjukkan bahwa lingkungan dalam suatu masyarakat dicerminkan dalam bahasanya, terutama dalam leksikonya.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pemakaian bahasa bergantung kepada hal-hal berikut ini, *kecuali*
 - A. struktur kebahasaan
 - B. faktor kemasyarakatan
 - C. faktor pertahanan
 - D. faktor budaya

- 2) Variasi bahasa terwujud karena beberapa hal berikut ini, *kecuali* faktor
 - A. ekonomis
 - B. geografis
 - C. sosiologis
 - D. gaya berbahasa

- 3) Masyarakat bahasa adalah
 - A. sekelompok orang yang merasa atau menganggap diri mereka memakai bahasa yang sama
 - B. sekelompok orang yang menggunakan bahasa persatuan yang sama bentuk bahasanya
 - C. sekelompok orang yang menilai bahwa mereka menggunakan bahasa yang sama- sama baik dan benar
 - D. sekelompok orang yang memantau fungsi yang sama dari sebuah bahasa yang berbeda bentuknya

- 4) Berdasarkan faktor geografis kita mengenal adanya ... dalam suatu bahasa.
 - A. dialog
 - B. monolek
 - C. dialek
 - D. sosiolek

- 5) Contoh gaya bahasa beku adalah
 - A. undang-undang
 - B. mantra

- C. pidato
 - D. warta berita
- 6) Seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan bahasa ragam gaya
- A. bahasa frozen
 - B. kasual
 - C. konsultatif
 - D. formal
- 7) Kaidahnya ditetapkan sebagai standar dan pemakaiannya dirancang untuk situasi resmi adalah
- A. gaya bahasa frozen
 - B. gaya formal
 - C. gaya konsultatif
 - D. gaya kasual
- 8) Lingkungan dalam suatu masyarakat dicerminkan dalam bahasanya. Untuk kata *rice* dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia dikenal kata
- A. sawah
 - B. beras
 - C. nasi
 - D. padi
- 9) Masuknya kata-kata asing dalam bahasa Indonesia industri, kompleks, ekspor, mal karena
- A. perkembangan dunia industri di Indonesia semakin pesat
 - B. orang Indonesia senang dengan barang-barang impor
 - C. kata - kata asing lebih kelihatan bergengsi dan aksi
 - D. masuknya budaya barat yang mempengaruhi Indonesia
- 10) Hipotesis Sapir-Whorf
- A. bahasa dan budaya tidak saling mempengaruhi
 - B. kebudayaan tidak mempengaruhi bahasa
 - C. bahasa mempengaruhi kebudayaan
 - D. kebudayaan mempengaruhi bahasa

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A. Bahasa militer.
- 2) D. Sistem lambang bunyi.
- 3) C. Bahasa adalah sistem.
- 4) A. Penggunaan lambang bunyi untuk suatu konsep tertentu berdasarkan kesepakatan antara masyarakat pemakai bahasa.
- 5) A. Bahasa manusia memungkinkan terkomunikasinya hal-hal baru.
- 6) D. Mahasiswa lebih banyak menggunakan isyarat daripada bahasa.
- 7) C. Kesalahan penggunaan kaidah bahasa berakibat terjadinya kerancuan pemahaman.
- 8) D. Fonem, morfem, kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, wacana.
- 9) A. 7 kata sikat, tasik, kasti, kista, sakit, taksi, sakti.
- 10) D. Bahasa manusia memungkinkan terkomunikasinya hal-hal baru.

Tes Formatif 2

- 1) B. Bahasa merupakan tanda yang jelas dari kepribadian manusia.
- 2) A. Untuk mengungkapkan perasaan manusia.
- 3) C. Fungsi referensial.
- 4) A. Seorang guru memotivasi siswa agar mencintai lingkungan alam .
- 5) C. Fungsi referensial bahasa.
- 6) A. Bahasa resmi kenegaraan.
- 7) D. Bahasa Indonesia merupakan lambang identitas nasional.
- 8) B. Bahasa nasional.
- 9) B. Sumpah pemuda 1928.
- 10) A. Seorang guru menggunakan bahasa Indonesia ketika mengajar di Bandung.

Tes Formatif 3

- 1) C. Faktor pertahanan.
- 2) A. Faktor ekonomis.
- 3) A. Sekelompok orang yang merasa atau menganggap diri mereka memakai bahasa yang sama.
- 4) C. Dialek.
- 5) B. Mantra.

- 6) D. Gaya formal.
- 7) B. Gaya formal.
- 8) A. Huma.
- 9) D. Masuknya budaya barat yang mempengaruhi Indonesia.
- 10) D. Kebudayaan mempengaruhi bahasa.

Glosarium

| | |
|-------------------|---|
| adaptasi | : penyesuaian diri. |
| <i>arbitrer</i> | : manasuka. |
| aspirasi | : keinginan. |
| bahasa baku | : ragam bahasa yang ejaan, tata bahasa dan kosa katanya dijadikan norma pemakaian yang benar. |
| baku | : standar. |
| barometer | : tolak ukur. |
| dialek | : ujaran yang khas daerah tertentu. |
| eksistensi | : keberadaan. |
| ekspresi | : pengungkapan maksud, gagasan perasaan. |
| emotif | : bersifat membangkitkan perasaan. |
| fatik | : menyapa sekadar untuk mengadakan kontak. |
| fonem | : bunyi bahasa yang minimal membedakan bentuk dan makna kata. |
| formal | : resmi. |
| frase | : penggabungan dua kata atau lebih menjadi kesatuan yang mendukung sebuah makna. |
| <i>frozen</i> | : beku. |
| generasi | : angkatan. |
| geografis | : bersangkutan-paut dengan geografi. |
| globalisasi | : proses menuju masyarakat dunia. |
| <i>hand phone</i> | : telepon genggam. |
| harfiah | : berdasarkan konteks kalimat. |
| hipotesis | : sesuatu yang kebenarannya masih harus dibuktikan. |
| ide | : gagasan. |
| identifikasi | : penetapan identitas seseorang. |
| identitas | : ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang. |
| ilmiah | : secara ilmu pengetahuan. |
| intonasi | : lagu kalimat. |
| inspirasi | : gagasan yang muncul dalam ingatan. |
| informasi | : pemberitahuan. |
| isyarat | : gerakan yang dipakai sebagai tanda. |
| integrasi | : pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh. |

| | |
|-------------------|--|
| jargon | : kosa kata khusus yang dipakai dalam lingkungan tertentu. |
| <i>kolokial</i> | : bahasa percakapan sehari-hari dalam situasi tidak resmi atau bahasa yang biasanya dipergunakan oleh kelompok sosial kelas bawah. |
| klausa | : konstruksi sintaksis yang terdiri atas sebuah subjek dan predikat . |
| komunikasi | : hubungan, kontak. |
| konsep | : rancangan, ide, pengertian yang diabstrakkan. |
| konteks | : isi. |
| konvensi | : kesepakatan atau perjanjian. |
| konvensional | : dipelajari dan disepakati oleh para pemakainya. |
| konatif | : memotivasi. |
| konsultatif | : bersifat pertukaran pikiran untuk mendapatkan saran yang sebaik-baiknya. |
| kreasi | : hasil daya cipta. |
| linguistik | : ilmu yang membahas bahasa dan ilmu bahasa dari sudut pandang teori tertentu. |
| motif | : alasan seseorang melakukan sesuatu. |
| metalingual | : berbicara masalah bahasa dengan menggunakan bahasa tertentu. |
| masyarakat bahasa | : sekelompok orang yang merasa atau menganggap diri mereka memakai bahasa yang sama. |
| morfem | : satuan bentuk bahasa terkecil yang mempunyai makna nasional kebangsaan. |
| norma | : aturan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat. |
| prioritas | : yang didahulukan dan diutamakan daripada yang lain |
| produktif | : bersifat menghasilkan |
| puitik | : mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan kemauan dan tingkah laku seseorang. |
| <i>past tence</i> | : kalimat bentuk masa lampau dalam bahasa Inggris. |
| referensial | : suatu permasalahan dengan topik tertentu. |
| religi | : agama. |
| sarana | : alat; media. |
| sosiologis | : mengenai sosiologi (pengetahuan tentang sifat dan perkembangan masyarakat). |

| | | |
|----------------|---|--|
| slang | : | wujud bahasa yang bersifat khusus dan rahasia. |
| simbol | : | lambang. |
| sistem | : | seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. |
| sinyal | : | tanda isyarat. |
| tunawicara | : | bisu. |
| tunarungu | : | tuli. |
| variasi bahasa | : | keanekaragaman bahasa yang disebabkan faktor tertentu. |
| wacana | : | ucapan, perkataan, tutur. |

Daftar Pustaka

Alwi, Hasan, dkk. (1998). *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Chaer, Abdul. (2000). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kridalaksana, Harimurti. (1997). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Ohoiwutun, Paul. (2002). *Sosio Linguistik*. Jakarta: Visipro.

Samsuri. (1991). *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Soeparno. (2002). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.